

## SINOPSIS

Kabupaten Bantul sebagai salah satu kabupaten di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak potensi yang dapat digali untuk meningkatkan pendapatan dari berbagai sektor. Selama tahun 2008-2013 pertumbuhan jumlah kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pendapatan Daerah yang dicapai Kabupaten Bantul memiliki kinerja yang cukup baik. Pada tahun 2008 PAD Kabupaten Bantul sebesar 69.800.761.508,85 sedangkan di tahun 2013 terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 226.400.771.218,22. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja yang dilakukan DPPKAD Kabupaten Bantul dalam mengoptimalkan PAD tahun 2013 dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kinerja DPPKAD Kabupaten Bantul dalam mengoptimalkan PAD tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan melihat berbagai situasi atau realita yang ada sesuai dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode kualitatif dapat memberikan gambaran yang menjadi objek penelitian tentang fenomena yang ada terutama terkait dengan tema penelitian, sedangkan jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui sumber atau informan dan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen pendukung berkaitan dalam permasalahan penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah, dalam meningkatkan PAD ada dua cara atau upaya yang dilakukan oleh DPPKAD Kabupaten Bantul yaitu dengan cara melakukan intensifikasi terhadap sumber-sumber PAD yang ada dan melakukan ekstensifikasi terhadap sumber-sumber PAD baru yang ingin dijadikan wajib pajak. DPPKAD telah melakukan berbagai program agar setiap tahunnya PAD yang dihasilkan semakin meningkat, program yang dilakukan yaitu pelayanan pembayaran pajak DPPKAD membuka membuka posko-posko pembayaran dan penjemputan bola dengan cara keliling di pedukuhan, kerja sama dengan pihak Bank dan pembayaran PBB melalui pihak Bank dengan menggunakan sistem online untuk mengakses pajak serta menggunakan mesin ATM via transfer dan melakukan sosialisasi dan penyuluhan terkait pajak dan retribusi daerah. Hambatan dalam mengotimalkan PAD antara lain tenaga kerja yang kurang professional, kurangnya kepatuhan masyarakat dalam pembayaran wajib pajak dan faktor pendukungnya dengan aplikasi SIMDA dapat mempermudah dalam menginput data, dan melakukan kerjasama antara pihak bank dan SKPD terkait pemungutan wajib pajak.